



PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI SELF EFFICACY PENGURUS OSIS SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Fika Rahmanita¹, Soffi Soffiatun², Fiqoh Afriliani³

Universitas Pamulang

Email: dosen01930@unpam.ac.id¹, dosen00782@unpam.ac.id², dosen02576@unpam.ac.id³

Kata kunci:	Abstrak
sumber daya manusia, efikasi diri	Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan kompetensi diri pengurus OSIS agar dapat meningkatkan kompetensi diri pengurus OSIS melalui pengelolaan Manajemen Sumber Daya manusia dan efikasi diri. Organisasi non bisnis salah satunya adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang ada di sekolah. Dalam kepengurusan OSIS sangat penting dilakukan pengelolaan manajemen melalui efikasi diri sebagai upaya meningkatkan kinerja pengurus OSIS sehingga dapat berperan dengan maksimal dalam mengembangkan potensi siswa di sekolah. Metode dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini melalui kegiatan pelatihan selama 2 hari dengan materi 1. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dan materi 2. Menggali Potensi diri melalui Self Efficacy.

Pendahuluan

Seiring berkembangnya strategi dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, maka organisasi selalu membenahi setiap kelemahan yang ada dalam manajemen sumber daya manusia itu sendiri. Kehidupan organisasi yang telah ada sejak lama, misalnya dalam bidang administrasi, ekonomi, dan sosial, secara khusus membentuk suatu unit kerja yang mengatur sumber daya manusia. Salah satu pendukung adanya peningkatan sumber daya manusia adalah melalui *self efficacy* atau efikasi diri. Efikasi diri dapat diartikan secara singkat adalah mengenai kemampuan diri sendiri dalam melakukan suatu aktifitas.

Manajemen sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting terkait kualitas dari organisasi. Yang mana manajemen sumber daya manusia menjadi poros dari penempatan orang-orang pada suatu jabatan dan tugas. Melalui manajemen sumber daya manusia juga akan dapat diperoleh suatu informasi keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi. Untuk itu perlu adanya pengelolaan manajemen sumber daya manusia yang baik. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari kemampuan individunya dalam melaksanakan tanggung jawab dalam pekerjaannya.

Manajemen sumber daya manusia ini tidak hanya berlaku pada organisasi besar namun juga berlaku pada organisasi sosial salah satunya adalah Organisasi Intra Sekolah (OSIS). Ada begitu banyak perhatian yang diberikan oleh para ahli terkait dengan manajemen sumber daya manusia namun masih dirasa kurang khususnya pada skala OSIS. OSIS

dikategorikan sebagai bagian dari ekstrakurikuler seperti yang diungkapkan oleh Mamat Supriatna (2010:1) menjelaskan visi Kegiatan Ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Misi Kegiatan Ekstrakurikuler yaitu 1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka, dan 2) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

Berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler maka diasumsikan bahwa kegiatan tersebut dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa. OSIS di kategorikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler artinya menjadi pengurus OSIS bisa menjadi sarana untuk mengembangkan potensi diri siswa dalam berorganisasi dalam bersosialisasi dalam kepemimpinan, bahkan dalam hal publik relationship. Adapun pengertian OSIS dapat dipahami melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor. 226/C/Kep/O/1992 menyatakan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS

Secara Semantis OSIS adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah. Masing-masing kata mempunyai pengertian Organisasi Siswa Intra Sekolah. Secara umum adalah kelompok kerjasama anantara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan sebagai satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan. Siswa, adalah peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah. Intra, berarti terletak di dalam dan di antara. Sehingga suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan. Sekolah adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, yang dalam hal ini Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah atau Sekolah/Madrasah yang sederajat. Secara Organisasi OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian/alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. Secara Fungsional Dalam rangka pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan, khususnya dibidang pembinaan kesiswaan, arti yang terkandung lebih jauh dalam pengertian OSIS adalah sebagai salah satu dari empat jalur pembinaan kesiswaan, disamping ketiga jalur yang lain yaitu: latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler, dan wawasan Wiyatamandala. Secara Sistemik Apabila OSIS dipandang sebagai suatu sistem, berarti OSIS sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini OSIS dipandang sebagai suatu sistem, dimana sekumpulan para siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi yang mampu mencapai tujuan.

Oleh karena OSIS Sebagai suatu sistem ditandai beberapa ciri pokok, yaitu: Berorientasi pada tujuan, Memiliki susunan kehidupan berkelompok, Memiliki sejumlah peranan, Terkoordinasi, dan Berkelanjutan dalam waktu tertentu. Sekolah lokasi pengabdian merupakan Sekolah yang memiliki jurusan lebih megarah kepada bidang-bidang Teknik diantaranya adalah jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Pemesinan (TPM), dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Terdapat beberapa kegiatan ekstra kurikuler, Keterampilan Baris Berbaris, Futsal, Pencak Silat, Karate, Basket, Marawis, dan Seni. Ekstra kurikuler yang mendukung adanya pengembangan potensi siswa salah satunya adalah terbentuknya OSIS. Ketua dan pengurusnya terdiri dari siswa dan siswi terpilih secara demokratis. Namun demikian pengembangan potensi diri pada pengurus OSIS tersebut belum dapat secara maksimal dilakukan. Dalam kepengurusan OSIS masih terlihat adanya ketimpangan terkait melaksanakan tugas-tugas masing-masing pengurus OSIS. Berkaitan hal tersebut di atas maka untuk dapat mengoptimalkan kinerja dari para pengurus OSIS perlu adanya pengelolaan sumber daya yang baik dan penguatan efikasi diri yang baik pula. Efikasi diri adalah mengarah kepada keyakinan individu dalam mengukur kemampuannya untuk

menyelesaikan tugas dan melakukan hal-hal yang dibutuhkan guna mencapai hasil yang diharapkan.

Pada kepengurusan OSIS di lokasi pengabdian masih terlihat bahwa pada manajemen SDM belum terkelola dengan baik yaitu penempatan individu pada jabatan sebagai pengurus OSIS tidak mengarah pada kesesuaian kompetensi, latar belakang sosial ekonomi dan budaya. Pada pelaksanaan tugas pada masing-masing jabatan tidak terlaksana dengan baik masing-masing individu sebagai pemangku jabatan dalam OSIS belum memiliki rasa tanggungjawab yang baik hal ini terlihat ada tugas-tugas dari jabatan tertentu yang dilaksanakan oleh orang lain yang bukan tugasnya. Masih ada *powerman full* dan sistem serabutan dalam melaksanakan tugas kepengurusan OSIS. Hal itu terjadi karena ada indikasi mengenai efikasi diri yang kurang baik dari para pengurus.

Dari 20 orang pengurus OSIS, hanya ada beberapa yang memiliki kemampuan baik dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan penuh tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya efikasi diri pada pengurus OSIS memang belum dipahami oleh para pengurus OSIS. Jika melihat potensi kuantitas jumlah siswa dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut memiliki potensi yang baik untuk sumber daya, fasilitas termasuk sumber daya manusianya baik itu siswa maupun guru-guru yang sangat kompeten di bidangnya.

Sekolah tempat pengabdian adalah salah satu sekolah menengah kejuruan swasta di Indonesia. Lokasi Sekolah pengabdian strategis dan berada pada wilayah yang memiliki potensi positif. Memiliki gedung yang memadai dengan sarana melakukan aktifitas berupa lapangan terbuka yang juga memadai, memiliki guru-guru yang kompeten dan berpengalaman di bidangnya. Lokasi pengabdian juga memiliki program-program sekolah yang sangat membantu kepada masyarakat kurang mampu dengan tidak membebankan biaya sekolah yang tinggi dan menyediakan beasiswa bagi siswa yang sesuai dengan persyaratan berlaku.

Sekolah lokasi pengabdian saat ini sedang menggeliat dari stigma masyarakat yang bersifat negatif terkait dengan kualitas siswa dan kualitas pembelajarannya. Beberapa kegiatan yang diikuti membuahkan hasil yang gemilang mulai dari prestasi akademik hingga non akademik baik itu di kancah provinsi hingga nasional. Dengan kondisi tersebut maka perlu adanya peningkatan pula pada kepengurusan OSIS agar menjadi sumber daya yang dapat terus mendukung upaya dari kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah.

Sebagai upaya untuk mendukung dari visi dan misi sekolah maka perlu juga adanya peningkatan manajemen sumber daya manusia melalui efikasi diri khususnya pada pengurus OSIS. Tujuan dari pelatihan ini salah satunya adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui efikasi diri agar program-program OSIS dapat berjalan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dari hal tersebut di atas maka perlu adanya upaya peningkatan sumber daya manusia pada pengurus OSIS dalam hal ini Program Studi Pendidikan Ekonomi berlaku sebagai mitra memiliki kewajiban dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi bidang Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat dosen bersinergi untuk memberikan materi dalam bentuk pelatihan kepada Pengurus OSIS. Adapun materi yang diberikan adalah terkait dengan manajemen sumber daya manusia dan efikasi diri yang diperlukan untuk dapat meningkatkan potensi diri pada setiap pengurus OSIS.

Pemberian materi ini bersifat teori dan aplikatif yang berisi muatan materi tentang sumber daya manusia dan efikasi diri. Materi ini diberikan oleh dosen dari Program Studi Pendidikan Ekonomi UNPAM. Dalam hal ini dosen pemberi materi memiliki kompetensi dan pengalaman dalam bidang kemahasiswaan. PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan kegiatan OSIS melalui efikasi. Karena masing-masing pengurus memiliki peran dan tugas yang harus dijalankan sebagai upaya mencapai tujuan organisasi dalam hal ini adalah OSIS.

Metode

Manajemen sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting terkait kualitas dari organisasi. Yang mana manajemen sumber daya manusia menjadi poros dari penempatan orang-orang pada suatu jabatan dan tugas. Melalui manajemen sumber daya manusia juga akan dapat diperoleh suatu informasi keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi. Untuk itu perlu adanya pengelolaan manajemen sumber daya manusia yang baik. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari kemampuan individunya dalam melaksanakan tanggung jawab dalam pekerjaannya. Pada kepengurusan OSIS Tempat pengabdian dilaksanakan masih terlihat bahwa pada manajemen SDM belum terkelola dengan baik yaitu penempatan individu pada jabatan sebagai pengurus OSIS tidak mengarah pada kesesuaian kompetensi, latar belakang sosial ekonomi dan budaya. Pada pelaksanaan tugas pada masing-masing jabatan tidak terlaksana dengan baik masing-masing individu sebagai pemangku jabatan dalam OSIS belum memiliki rasa tanggungjawab yang baik hal ini terlihat ada tugas-tugas dari jabatan tertentu yang dilaksanakan oleh orang lain yang bukan tugasnya. Masih ada *powerman full* dan sistem serabutan dalam melaksanakan tugas kepengurusan OSIS. Hal itu terjadi karena ada indikasi mengenai efikasi diri yang kurang baik dari para pengurus. Dari 20 orang pengurus OSIS Sekolah tempat pengabdian dilaksanakan hanya ada beberapa yang memiliki kemampuan baik dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan penuh tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya efikasi diri pada pengurus OSIS memang belum dipahami oleh para pengurus OSIS. Jika melihat potensi kuantitas jumlah siswa dan fasilitas yang di miliki oleh Sekolah tempat pengabdian dilaksanakan kondisi SMK tersebut memiliki potensi yang baik untuk sumber daya, fasilitas termasuk sumber daya manusianya baik itu siswa maupun guru-guru yang sangat kompeten di bidangnya.

Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang tidak hanya berkewajiban mencetak guru profesional. Namun lebih dari itu yaitu mencetak sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, inspiratif, berdaya saing positif, dan Tangguh serta mandiri yang dapat berkontribusi bagi masyarakat dan pembangunan nasional. Hal ini sejalan dengan UUD Dasar tahun 1945 pada alenia ke-2 “..... memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa.....”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tanggung jawab mengenai mencerdaskan kehidupan bangsa bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah namun juga menjadi tanggung jawab kita semua dengan berkontribusi menyelenggarakan kegiatan yang dapat memberikan kontribusi pada peningkatan sumber daya manusia khususnya bagi generasi muda penerus yang akan menjadi tulang punggung estafet berikutnya. Seiring dengan hal tersebut maka akan diselenggarakan kegiatan yang dapat meningkatkan potensi generasi muda melalui pengurus OSIS. Dari hasil *sharing* dan observasi urgensi yang ada di Pengurus OSIS Tempat pengabdian dilaksanakan bahwa masih perlu diberikan pemahaman mengenai manajemen sumber daya manusia dan pentingnya efikasi diri sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan potensi diri pada siswa. Menjadikan generasi yang mandiri dan Tangguh ditengah gencarnya digital dan pasca pandemi adalah menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik. Namun, hal ini bukan berarti menjadi kendala berarti karena dengan berbagai informasi, relasi dan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki maka diselenggarakannya pelatihan yang dapat mengembangkan potensi diri dari pengurus OSIS Tempat pengabdian dilaksanakan dapat meningkatkan keterampilan serta kreatifitas dari para pengurusnya melalui pelatihan manajemen sumber daya manusia melalui *self efficacy*.

Sehingga berdasarkan uraian di atas, solusi yang dapat kami tawarkan adalah memberikan pelatihan sumber daya manusia melalui peningkatan *self efficacy* pada diri siswa Sekolah tempat pengabdian dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi di lokasi pengabdian bahwa diketahui permasalahan yang dihadapi adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini adalah siswa Sekolah tempat pengabdian dilaksanakan. Seperti apa yang telah dijelaskan di atas, bahwa latar belakang dari pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai wujud upaya implementasi peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Menjadikan generasi yang mandiri dan Tangguh ditengah gencarnya digital dan pasca pandemi adalah menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik. Namun bukan berarti

menjadi kendala berarti karena dengan berbagai informasi, relasi dan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki maka diselenggarakannya pelatihan yang dapat mengembangkan potensi diri dari pengurus OSIS Tempat pengabdian dilaksanakan dapat meningkatkan keterampilan serta kreatifitas dari para pengurusnya melalui peltihan manajemen sumber daya manusia melalui *self efficacy*. Melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat dosen bersinergi untuk memberikan materi dalam bentuk pelatihan kepada Pengurus OSIS Tempat pengabdian dilaksanakan. Adapun materi yang diberikan adalah terkait dengan manajemen sumber daya manusia dan efikasi diri yang diperlukan untuk dapat meningkatkan potensi diri pada setiap pengurus OSIS.

Pemberian materi ini bersifat teori dan aplikatif yang berisi muatan materi tentang sumber daya manusia dan efikasi diri. Materi ini diberikan oleh dosen dari Program Studi Pendidikan Ekonomi UNPAM. Dalam hal ini dosen pemberi materi memiliki kompetensi dan pengalaman dalam bidang kemahasiswaan. PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam dalam melaksanakan kegiatan OSIS melalui efikasi. Karena masing-masing pengurus memiliki peran dan tugas yang harus dijalankan sebagai upaya mencapai tujuan organisasi dalam hal ini adalah OSIS.

Dalam kegiatan PKM ini metode yang akan dilakukan yaitu dengan melaksanakan sosialisasi manajemen sumber daya manusia, efikasi diri dan evaluasi. Sosialisasi pentingnya manajemen sumber daya manusia pada pengurus OSIS Tempat pengabdian dilaksanakan ke1 oleh Fika Rahmanita, S.Pd., M.M. Pada materi ini berisi mengenai manajemen sumber daya manusia. Sosialisasi pentingnya efikasi diri pada pengembangan potensi diri pengurus OSIS Tempat pengabdian dilaksanakan oleh Soffi Soffiatun, S.Pd., M.M.Pd. Evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat dipimpin oleh Fiqoh Afriliani, M.M.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM pada tanggal 20 dan 21 Oktober 2023, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan PKM dapat berjalan dengan lancar. Peserta yang hadir selama 2 hari sejumlah 20 orang Pengurus OSIS Tempat pengabdian dilaksanakan Tangerang Selatan sesuai dengan jumlah undangan yang disebarkan dan ditargetkan. Peserta datang selama 2 hari selalu tepat waktu dan mengikuti dengan antusias Peserta yang merupakan pengurus OSIS Tempat pengabdian dilaksanakan Tangerang Selatan mengikuti dengan antusias karena dalam penyampaian materi diberikan dengan metode building karakter dan game yang disukai oleh siswa. Penyampaian materi dilakukan selama 2 hari di siang hari mulai pukul 14.00 – 16.30 WIB sesuai dengan permintaan dari pembina OSIS. Dengan materi pada hari ke-1 yaitu mengenai konsep dasar Manajemen Sumber Daya Manusia yang disampaikan oleh Fika Rahmanita, S.Pd., M.M.

Pemberian materi diawali dengan memberikan pre test dengan 3 soal materi yang dibagikan kepada peserta. Melalui pre test ini akan dapat diketahui pemahaman awal terkait materi yang akan diberikan. Adapun isi materi adalah Pentingnya pengelolaan Sumber Daya Manusia pada kepengurusan OSIS, perencanaan kebutuhan SDM, *Job Discription*, seleksi, penempatan, pendidikan dan pelatihan, dan sanksi. Dengan pemberian materi tersebut diharapkan dapat membuka wawasan dari para Pengurus OSIS Tempat pengabdian dilaksanakan tentang pentingnya pembagian tugas dalam suatu organisasi dalam hal ini adalah OSIS agar tujuan dari OSIS dapat tercapai. Melakukan game tim work. Pemberian materi di hari ke-2 di jam 14.00 – 16.30 yaitu *Self efficacy* dan building caracter yang disampaikan oleh Soffi Soffiatun, S.Pd., M.M.Pd. Dengan isi materi mengenal diri sendiri dan membangun diri melalui permainan edukatif yaitu building caracter

Kedua materi ini juga dapat disampaikan secara tuntas oleh para pemateri sesuai dengan harapan dari pihak sekolah Tempat pengabdian dilaksanakan, yaitu memberikan pemahaman mengenai manajemen sumber daya manusia dan *self efficacy* pada pengurus OSIS Tempat pengabdian dilaksanakan. Pada hari ke dua tepatnya di akhir pemberian materi juga diberikan post tes dengan soal yang sama dihari pertama untuk mengetahui feed back dari hasil pemberian materi selama 2 hari.

Pelaksanaan PKM dengan telah selesai dilaksanakan dengan baik dan lancar sesuai dengan target. Pada kegiatan selama dua hari pengurus OSIS sejumlah 20 orang semua hadir dan tepat waktu. Kemudian dihari pertama dan ke 2 evaluasi dilakukan dengan 2 cara yaitu melalui *pre test* dan *post test* dengan jumlah soal adalah 3 butir soal essay, untuk mengukur perkembangan pengetahuan dari peserta pada saat belum dan sesudah diberikan materi.

Sedangkan refleksi untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta selama mengikuti kegiatan PKM yang diberikan oleh tim dosen PKM Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. Pada hasil Pre test di peroleh hasil bahwa dari 20 orang peserta memiliki nilai 23,4% dan pada saat selesai sosialisasi pada hasil post test memiliki nilai 78,2%.

Berdasarkan hasil post tes maka pada pemahaman peserta mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu hingga 54,8%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta benar-benar serius dan memahami materi selama mengikuti kegiatan sosialisasi. Dari hasil refleksi dengan cara *sharing session* curah pendapat dari peserta di peroleh informasi secara acak 7 orang atau 50% yang diminta menyampaikan pendapat mengenai pelaksanaan PKM khususnya pada saat pemberian materi dikatakan bahwa mereka merasa puas dan dapat menerima materi dengan baik, dan sangat senang karena mereka menyatakan mendapat pengetahuan baru yang menurut ketua OSIS sangat bermanfaat bagi keberlanjutan kegiatan OSIS. Kemudian dari sisi pemberi materi peserta juga mengungkapkan bahwa cara menyampaikan materinya sangat sederhana dan nara sumber sangat *responsive* terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peserta. Namun dari refleksi tersebut juga diperoleh masukan kepada tim bahwa terkadang mereka tidak memahami bahasa asing yang digunakan meski sudah diterjemahkan. Kemudian waktunya sangat singkat sehingga banyak pertanyaan yang belum puas diperoleh jawabannya.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa pengurus OSIS Tempat pengabdian dilaksanakan dapat meningkatkan potensi dirinya dan memahami manajemen sumber daya manusia menjadikan generasi yang mandiri dan Tangguh ditengah gencarnya digital dan pasca pandemi adalah menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik. Namun, hal ini bukan berarti menjadi kendala berarti karena dengan berbagai informasi, relasi dan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki maka diselenggarakannya pelatihan yang dapat mengembangkan potensi diri dari pengurus OSIS Tempat pengabdian dilaksanakan dapat meningkatkan keterampilan serta kreatifitas dari para pengurusnya melalui peltihan manajemen sumber daya manusia melalui *self efficacy*. Berdasarkan kondisi ini, kami memberikan masukan agar siswa dapat meningkatkan rasa tanggung jawabnya sebagai pengurus OSIS dan meningkatkann kedisiplinannya dalam melaksanakan kegiatan sehari hari dan kepada guru agar terus selalu memberikan pembinaan, arahan dan bimbingan agar siswa semakin memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengurus OSIS

Daftar Pustaka

- Anthony R. Artino, "Academic Self-Efficacy: From Educational Theory to Instructional Practice," *Perspect of Medical Educational* 1 (2012): 78
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s40037-012-0012-5>.
- Baron, R.A. & Byrne, D. 2003. *Social Psychology*. Boston: Pearson
- Dessler, & gary. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Devi Mukaromah, Sugiyo, dan Mulawarman, "Keterlibatan
- Djarot, T. A. (2014). *Konsep-konsep Manajemen Personal*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Fadhilah Suralaga. 2015. *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*, ed. oleh Solicha. Bandung: Rajagrafindo Persada
- Hasibuan, M. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hasibuan, M. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara. Kencana
- Kim, U & Park Y. 2006. Factor influencing academic achievement in relational cultures: the role of self relational, and collective efficacy. *Jurnal Psikologi*, 21(6).
- Mamat Supriatna. 2010. *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Martin Daniel Basito, Riyan Arthur, dan Daryati, “Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik,” *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil* 7, no. 1 (2018): 5, <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/pensil.7.1.3>
- Sedarmayanti. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Refika Aditama
- Setiawan, O. 2018. *Pengaruh Aktivitas Siswa Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PKN Di SMA Utama 2 Bandar Lampung*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas lampung. Bandar lampung.
- Siswa Dalam Pembelajaran Ditinjau Dari Efikasi Diri dan Self Regulated Learning,” *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 7, no. 2 (2018): 15
- Taylor, S.E. Peplau, L.T. Sears, D.O. 2009. *Psikologi Sosial*, Edisi Kedua Belas. Jakarta.
- Yusuf, B., & Arif, N. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada